



Analisis Pendekatan Objektif pada Cerpen “Aku dan Dia” Karya Putu Ayub

Fahira Adelina *

Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email: fahiraadelina12@gmail.com *

Abstract, *This research aims to analyze the short story "Aku and Dia" by Putu Ayub using an objective approach. The research method used by researchers is descriptive qualitative research. The data source used is the short story "Aku and Dia" by Putu Ayub in the short story collection "Me, He, and They". The data collection technique used in this research is the reading and note-taking technique. Based on the results of data analysis, intrinsic elements were found in the form of theme, point of view, plot/plot, setting, characters and characterization, language style and message.*

Keywords: *Short story, Objective, Me and Her, Putu Ayub*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen "Aku dan dia" karya Putu Ayub menggunakan pendekatan objektif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah cerpen "Aku dan dia" karya Putu Ayub pada buku Kumpulan cerpen “Aku, Dia, dan Mereka”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan unsur intrinsik berupa, tema, sudut pandang, plot/alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa dan amanat.

Kata kunci: Cerpen, Objektif, Aku dan Dia, Putu Ayub

1. PENDAHULUAN

Kritik sastra merupakan kegiatan atau tindakan untuk mencari dan menentukan nilai intrinsik karya sastra melalui sistem pemahaman dan interpretasi kritis dalam bentuk tulisan. Untuk menilai sebuah karya sastra, pembaca tidak hanya cukup sekali membaca dapat langsung menilai karya sastra tersebut, pembaca perlu membacanya secara berulang-ulang untuk dapat memahami isi karya sastra baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Menurut (Umamy, 2021) Salah satu tujuan kritik sastra adalah untuk membantu pembaca memahami karya sastra.

Karya sastra merupakan tempat bagi seorang pengarang untuk menuangkan seluruh perasaannya ke dalam sebuah tulisan berdasarkan pada pengalaman yang telah diperoleh pengarang dari kehidupannya. Sejalan dengan pendapat (Ummah, 2019) yang mengatakan karya sastra atau karya fiksi terbentuk karena adanya hasil dari pengalaman ide, gambaran, dan sejarah budaya penulis terhadap suatu hal yang terjadi pada dirinya dan masyarakat di sekelilingnya.

Salah satu karya sastra yang menarik dan banyak diminati masyarakat adalah cerpen. Menurut Nurhayati (C. Hasanudin, 2024) cerpen merupakan cerita dengan narasi yang singkat. Cerita pendek atau yang biasa disingkat dengan cerpen adalah karya sastra dalam bentuk tulisan

yang yang panjangnya tidak lebih dari dua puluh ribu kata dan tidak kurang dari seribu kata dengan mengisahkan cerita pendek yang memadukan alur, tokoh, dan konflik dalam sebuah kisah yang ringkas. Cerpen memiliki karakter khas yaitu singkat yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Pengarang harus pintar dalam memilih kata dan kalimat yang tepat untuk menyampaikan pesan dan emosi dalam jumlah kata yang terbatas. Menurut Rahmatullah, Warisandani, Romdon, & Ismayani (Nurchayati et al., 2019) cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari yang biasanya berdasarkan pada pengalaman pribadi seorang pengarang. Menurut Aunillah (C. Hasanudin, 2024) Membaca cerpen memiliki manfaat antara lain: membuat hati menjadi gembira, menumbuhkan ide, dan memperbanyak kosakata.

Cerpen membutuhkan unsur-unsur pembangun didalamnya, unsur-unsur tersebut meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur ini menjadi bagian penting dalam menciptakan dan memahami sebuah cerita pendek. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang terdapat dalam teks cerita pendek dan membentuk inti dari cerita tersebut. Sedangkan Unsur ekstrinsik merupakan elemen-elemen yang berasal dari luar cerita tetapi mempengaruhi isi dari cerita tersebut.

Unsur intrinsik terdiri atas tujuh unsur. Ketujuh unsur tersebut harus ada dalam sebuah cerpen agar menjadi cerita yang utuh. Unsur-unsur tersebut adalah aspek yang akan dijadikan untuk menganalisis sebuah cerpen yang berjudul "Aku dan dia" karya Putu Ayub.

1. Tema: Ahmad, dkk (Dita Safitri, Surastina, 2021) menyatakan bahwa tema adalah ide sebuah cerita. Dalam memilih sebuah tema, pilihlah tema yang memiliki daya tarik bagi pembaca sehingga dapat menarik minat pembaca dan sesuaikan tema tersebut dengan sasaran pembacanya.
2. Tokoh dan penokohan: Tokoh merupakan orang atau pelaku yang berperan di dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah watak atau sifat dari para tokoh atau pelaku tersebut.
3. Latar: Menurut Hidayat (M. A. S. & C. Hasanudin, 2024) latar adalah unsur penguat peristiwa yang menjadikan cerita menjadi lebih hidup. Latar dapat menunjukkan tempat, waktu, dan suasana saat cerita itu terjadi. Latar ini berfungsi untuk menggambarkan situasi pada cerita.
4. Alur: Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita yang menghubungkan semua elemen lainnya seperti tema, tokoh, dan latar. Secara umum, alur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

5. Sudut Pandang: Sudut pandang adalah cara pandang penulis dalam menceritakan sebuah cerita. Secara umum, sudut pandang terbagi menjadi tiga macam, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga.
6. Gaya bahasa: Menurut Rohman (Dita Safitri, Surastina, 2021) gaya bahasa merupakan cara pengarang menyampaikan cerita. Gaya Bahasa digunakan untuk memperindah isi suatu cerita.
7. Amanat: Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya kepada para pembaca.

Karya sastra seperti cerita pendek dapat dianalisis menggunakan beberapa pendekatan. Robertus Adi & Dian Karina (Purba et al., 2023) menyatakan keragaman teori dapat dipahami dan diteliti jika berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh. Pendekatan dalam kritik sastra cukup beragam, salah satunya pendekatan objektif. Menurut (Fitri et al., 2023) pendekatan objektif adalah pendekatan yang memberikan perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur yang otonom, karena itu tulisan ini mengarah pada analisis karya sastra secara strukturaklisme. Pendekatan ini berusaha untuk memahami karya sastra dengan menolak campur tangan dari luar dan maknanya tidak ditentukan oleh hal di luar karya sastra itu. Artinya analisis pendekatan objektif harus mementingkan segi intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Menurut Hasanuddin (N. K. Agustin, 2022) pendekatan objektif hanya mempelajari karya sastra itu sendiri tanpa perlu menghubungkannya dengan hal-hal selain karya sastra itu. Sejalan dengan pendapat Anggraini (Dewi & Azizah, 2024) yang mengatakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang mengutamakan kajian pada karya sastra itu sendiri tanpa mempertimbangkan faktor-faktor di luar teks. Dengan menggunakan pendekatan objektif, penulis dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik pada sebuah karya sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendekatan Objektif Pada Cerpen " Aku dan Dia" karya Putu Ayub" yang bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen tersebut. Penulis tertarik menganalisis cerpen tersebut karena Bahasa yang digunakan sederhana dengan konflik yang kompleks. Cerpen "Aku dan dia" Karya Putu Ayub menceritakan tentang perjalanan cinta dan kehidupan suami istri yang mendapatkan cobaan pernikahan berupa sulit untuk memiliki keturunan. Dalam cerpen tersebut menceritakan bagaimana perjuangan mereka untuk bisa memiliki seorang anak. Setelah perjuangan panjang untuk memiliki anak, akhirnya

membuahkan hasil. Namun, cobaan mereka tidak hanya sampai disitu, sang istri divonis oleh dokter terkena Molahidatidosa sehingga mengharuskan untuk melakukan tindakan kuret.

Dalam menulis artikel ini, peneliti menggunakan artikel terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sherly Anjelia Purba, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendekatan Objektif pada Cerpen "Aku, Dia dan Mereka" Karya Putu Ayub dkk-Kritik Sastra". Berdasarkan kajian terdahulu di atas, memiliki persamaan pada kajian teori dan sumber data yang diambil, yaitu buku kumpulan cerpen "Aku, Dia, dan Mereka". Perbedaan terletak pada fokus cerpen. Pada penelitian terdahulu, peneliti menganalisis cerpen pertama pada buku tersebut. Pada penelitian saat ini, peneliti menganalisis cerpen terakhir pada buku tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data yaitu berupa cerpen diperoleh dari buku kumpulan cerpen berjudul "Aku, Dia, dan Mereka". Buku ini berisikan dua belas cerpen. Cerpen "Aku dan dia" karya Putu Ayub merupakan cerpen terakhir yang diceritakan di dalam buku. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Septiani & Wardana, 2022) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data yaitu berupa sebuah cerpen. Arikunto (Kusuma, 2017) mengatakan teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda- benda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (Kusuma, 2017) teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca, atau dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik baca yang dilakukukan adalah membaca secara berulang dan cermat pada cerpen tersebut.
2. Teknik catat yang dilakukan adalah mencatat setiap data yang ditemukan pada cerpen tersebut menggunakan pendekatan objektif.

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan teknik analisis data. Menurut Sugiyono (D. K. Agustin, 2022) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Putra & Dwilestari (D. K. Agustin, 2022) menjelaskan bahwa terdapat banyak cara untuk melakukan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ialah: 1) menyeleksi data menggunakan pendekatan objektif, 2) menjabarkan data tentang pendekatan objektif, 3) Menarik kesimpulan dari hasil temuan data yang menggunakan pendekatan objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema: Perjalanan cinta sepasang kekasih dan cobaan dalam pernikahan.

2. Tokoh dan penokohan:

a. Hendra: penyayang, perhatian, bertanggung jawab, dan sabar

Hendra adalah tokoh yang paling disorot dalam cerpen ini. Dalam cerpen tersebut, Hendra memiliki sifat yang Penyayang dan perhatian pada kekasihnya, terbukti pada kutipan: *"Terlebih dahulu kuantar Desta ke kantornya, kemudian kulanjutkan perjalanan menuju kantorku"*. (Faomasi et al., 2017 hlm. 67)

Sifat penyayang dan perhatian yang dimiliki oleh Hendra juga terbukti pada kutipan:

"Keesokan harinya, kembali kujemput Desta di rumahnya dan kami sama-sama sarapan di sebuah warung pinggir jalan". (Faomasi et al., hal.69).

Hendra juga memiliki sifat yang bertanggung jawab terhadap kekasih yang kini sudah menjadi istrinya, terbukti pada kutipan:

"Karena kondisi fisiknya yang melemah, kuputuskan untuk membawanya ke IGD". (Faomasi et al., hal.74).

Hendra juga sabar dalam menghadapi cobaan yang menyimpannya, meski merasakan kesedihan, dia tetap pasrah dan berserah pada kehendak tuhan, terbukti pada kutipan:

"Dalam kegalauan hati, aku pun dikuatkan oleh sebuah perkataan, kamu boleh berencana, tapi Tuhan memiliki rencana lebih indah, pahami lah rencana Tuhan. Demikianlah pesan Whatsapp yang dikirimkan oleh Martha. Sejenak kurenungkan akhirnya ku sadar aku berencana, tapi Dia Sang Khalik berencana lain. Ingat pasti ada rencana Tuhan yang lebih indah, pesan dari Martha lagi. Sepertinya aku harus belajar memahami rencana- Nya". (Faomasi et al., hal.74).

b. Desta: penurut, perasa/sensitif, bersyukur

Dalam cerpen tersebut, Desta berperan sebagai istri Hendra, sehingga dia pun termasuk tokoh yang paling banyak disorot. Desta memiliki sifat yang penurut. Saat Hendra mengajaknya untuk konsultasi ke dokter kandungan tentang masalah yang sedang mereka alami, Desta pun menurutinya. Terbukti pada kutipan:

"Des, ini adalah tahun ketiga pernikahan kita. Bagaimana jika kita konsultasi ke dokter kandungan?" "Iya... Hen," tak banyak berargumen, Desta pun mengiyakan ajakanku. (Faomasi et al., hal.70).

Desta juga memiliki sifat yang sensitif/perasa. Dia merasakan kesedihan saat Hendra bertanya tentang masalah kesuburan keluarganya. Terbukti pada kutipan:

"Coba kamu pikir bagaimana perasaanku saat kamu menanyakan pertanyaan itu." "Tapi..." "Tapi apa? Kamu menghina keluargaku," sahut Desta dengan mata memerah. (Faomasi et al., hal.72).

Selain itu, Desta juga memiliki sifat yang baik, saat dikasi kepercayaan untuk mengandung, dia tidak mementingkan jenis kelaminnya apakah laki-laki atau perempuan, dia cukup bersyukur atas apa yang telah diberikan tuhan. Terbukti pada kutipan:

"Des, akhirnya kita akan punya anak juga." "Syukur Pa." "Kira-kira jenis kelaminnya apa ya?" "Tidak usah pikir jenis kelaminnya, yang penting Tuhan menganugerahkan kita anak," ucap Desta. (Faomasi et al., hal.74).

c. Pak James: tegas, berwibawa, dan baik hati

Pak James merupakan direktur perusahaan tempat Hendra bekerja. Pak James dikenal sebagai orang yang tegas dan berwibawa. Terbukti pada kutipan:

"Setiba di kantor, direktur kantor langsung memanggilku untuk membicarakan tentang rencana perusahaan. "Hendra, sebagaimana rencana perusahaan yang akan mengembangkan sayapnya di Indonesia bagian timur dan perlunya tenaga yang handal untuk menjalankan rencana tersebut maka kami memutuskan

menugaskanmu untuk menjalankan rencana ini,” jelas Pak James padaku. (Faomasi et al., hal.67).

Pak James juga memilili hati yang baik, ia tidak mendesak Hendra untuk menyetujui rencana perusahaan, ia memberikan kesempatan Hendra untuk berfikir.

Terbukti pada kutipan:

“Kemudian kujawab, “baik pak, beri saya waktu beberapa hari untuk memikirkannya.” “Baik, tidak apa-apa. Yang penting minggu depan sudah ada jawaban. Sebab bulan depan kamu harus mulai mengurus kepindahanmu.”

(Faomasi et al., hal.68).

d. Ferisa: ramah

Ferisa merupakan tokoh yang berperan sebagai teman SMA Hendra, dia memiliki sifat yang ramah. Terbukti pada kutipan:

"Tak lama kemudian, “Hai... Hendra, tunggu siapa?” sapa Ferisa, teman lamaku di SMA. (Faomasi et al., hal.68).

e. Dokter Maria: proaktif

Dokter Maria merupakan dokter kandungan yang cukup dikenal. Dalam menjalankan tugasnya, ia bersikap proaktif. Terbukti pada kutipan:

"Dokter Maria pun mencermati laporan hasil pemeriksaan dan ia yakin bahwa jika Desta mengalami masalah dalam ramihnya. Ia pun menyarankan agar Desta menjalani terapi secara rutin sehingga memungkinkan untuk memperoleh buah hati". (Faomasi et al., hal.71).

f. Martha: peduli

Martha merupakan kakak kandung Desta. Martha memiliki sifat peduli terhadap Hendra dan Desta. Terbukti pada kutipan:

"Martha kemudian menyarankan agar kami melakukan pemeriksaan menyeluruh dan termasuk diriku". (Faomasi et al., hal.73).

g. Dokter Eva: proaktif dan peduli

Dokter Eva merupakan dokter kedua yang menangani masalah Desta dan Hendra. Saat melakukan pemeriksaan, Dokter Eva menunjukkan sikap proaktifnya. Terbukti pada kutipan : *“Melihat hasil pemeriksaan Desta, dokter Eva meminta kami berdua melakukan pemeriksaan ulang dan dokter Eva langsung melakukan pemeriksaannya. Ia menyimpulkan jika Desta sehat-sehat saja. Maka pemeriksaan*

terhadap diriku juga harus dilakukan. Serangkaian pemeriksaan harus dilalui selama satu minggu, mulai dari jantung, kolesterol, gula darah, dan lain sebagainya". (Faomasi et al., hal.73).

Dokter eva juga memiliki sifat peduli terhadap pasiennya, dia memberikan rekomendasi dokter lainnya kepada Hendra dan Desta agar program kehamilan berjalan lancar. Terbukti pada kutipan:

"Saya akan memberikan rekomendasi kepada dokter lainnya sehingga program untuk kehamilan ibu Desta dapat berjalan sesuai rencana," jelasnya lagi. (Faomasi et al., hal.73).

3. Latar:

1. Tempat:

- a. Kantor Hendra bekerja: Terbukti pada kutipan: "*Setiba di kantor, direktur kantor langsung memanggilku untuk membicarakan tentang rencana Perusahaan*". (Faomasi et al., hal.67).
- b. Ruang kerja: Terbukti pada kutipan: "*Akupun kembali ke ruang kerja, sambil memikirkan apa yang disampaikan oleh Pak James*". (Faomasi et al., hal.68).
- c. Kantor Desta bekerja: Terbukti pada kutipan: "*Tiba di kantor Desta, kutunggu ia beberapa menit sebab ia belum keluar dari kantornya*". (Faomasi et al., hal.68).
- d. Rumah Desta dan warung pinggir jalan: Terbukti pada kutipan: "*Keesokan harinya, kembali kujemput Desta di rumahnya dan kami sama-sama sarapan di sebuah warung pinggir jalan*". (Faomasi et al., hal.69).
- e. Taman: Terbukti pada kutipan: "*Dalam perjalanan pulang, ku putuskan untuk mampir di sebuah taman*". (Faomasi et al., hal.69).
- f. Kota Samarinda: Terbukti pada kutipan: "*Satu tahun setelah kepindahan kami ke Samarinda, akhirnya kami melangsungkan pernikahan*". (Faomasi et al., hal.70).
- g. Klinik Dokter Maria: Terbukti pada kutipan: "*Kami akhirnya menemui dokter Maria di klinik miliknya*". (Faomasi et al., hal.71).
- h. Klinik Dokter Eva: Terbukti pada kutipan: "*Di tempat praktiknya kami menceritakan apa yang terjadi*". (Faomasi et al., hal.73). Kutipan lain yang

menyatakan latar tempat Klinik dokter Eva ialah: *“kami kembali menemui dokter Eva di tempat praktiknya”*. (Faomasi et al., hal.73).

- i. Igd rumah sakit: Terbukti pada kutipan: *“Karena kondisi fisiknya yang melemah, kuputuskan untuk membawanya ke IGD”*. (Faomasi et al., hal.74).
- j. Ruang pemeriksaan rumah sakit: Terbukti pada kutipan: *“Tak lama kemudian perawat memintaku masuk ke ruang pemeriksaan”*. (Faomasi et al., hal.74).

2. Waktu:

- a. Pagi hari: Terbukti pada kutipan:

“Pagi yang sunyi dan sejuk itu menjadi saksi bisu tentang aku dan dia.”

(Faomasi et al., hal. 67). Waktu pagi hari juga terdapat pada kutipan:

“Pagi hari itu dokter Eva melakukan pemeriksaan terhadap kondisi kandungan Desta”. (Faomasi et al., hal.74).

- b. Sore hari: Terbukti pada kutipan:

“Tepat jam 16.00 WIB, jam kantor telah usai dan telah waktunya untuk kujemput Desta”. (Faomasi et al., hal.68).

- c. Esok hari: Terbukti pada kutipan:

“Keesokan harinya, kembali kujemput Desta di rumahnya dan kami sama-sama sarapan di sebuah warung pinggir jalan”. (Faomasi et al., hal.69). Waktu keesokan harinya juga terdapat pada kutipan:

“Kami pun menuruti sarannya dan keesokan harinya menuju sebuah rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan”. (Faomasi et al., hal.71).

- d. Malam hari: Terbukti pada kutipan: *“Pada malam hari itu kami akhirnya memutuskan untuk menemui seorang dokter spesialis kandungan yang cukup dikenal”*. (Faomasi et al., hal.70).

Waktu malam hari juga terdapat pada kutipan:

“Kami pun memutuskan untuk pergi mengambil waktu pada malam Kamis, 4 September 2014 untuk mengonsultasikan hasil pemeriksaan atas Desta”. (Faomasi et al., hal.71).

“Sampai satu malam, tepatnya 8 Agustus 2016, di meja makan”. (Faomasi et al., hal.72).

“Di Jumat malam saat kami kembali bersama-sama di meja makan, sebagai laki-laki dan kepala keluarga aku memberanikan diri untuk bicara padanya”. (Faomasi et al., hal.72)

3. Suasana:

a. Gelisah: Terbukti pada kutipan:

"Sepanjang hari kegelisahan melandaku, sampai-sampai pekerjaanku tidak ada yang beres". (Faomasi et al., 68). Pada kutipan tersebut menggambarkan perasaan tokoh Hendra yang gelisah karena akan meninggalkan kekasihnya untuk menjalankan tugas kantor yang ada di Kota Samarinda.

Perasaan gelisah juga dirasakan oleh tokoh Hendra karena ragu untuk mengambil keputusan tentang penugasan ke luar kota itu. Terbukti pada kutipan:

"Sepanjang malam aku mulai gelisah dan ragu untuk me- ngambil keputusan". (Faomasi et al., hal.69).

Perasaan gelisah yang dirasakan oleh tokoh Hendra juga dapat dilihat pada kutipan:

"Sementara rencana kami? Entahlah, hatiku semakin gelisah. Kuputuskan untuk segera tidur walau sulit untuk me- mejamkan mata. (Faomasi et al., hal.69).

Perasaan gelisah yang dirasakan Hendra membuatnya tidak fokus untuk bekerja hingga dia pun ijin untuk pulang. Terbukti pada kutipan:

"Karena kegelisahan hati, ku mohon ijin pada Pak James untuk pulang lebih awal. Tak ku sangka, Desta juga meminta untuk dijemput lebih awal". (Faomasi et al., 69).

Perasaan gelisah juga dirasakan oleh tokoh Hendra dan Desta saat menunggu antrian untuk pemeriksaan terhadap kesuburan mereka. Terbukti pada kutipan:

"Sambil menunggu antrian, aku dan Desta mulai gelisah. Sementara aku mulai bertanya-tanya dalam hati, apa yang menyebabkan istriku belum mengandung juga". (Faomasi et al., hal. 70-71).

b. Bahagia: Perasaan bahagia dirasakan oleh tokoh Hendra dan Desta karena ternyata mereka sama-sama ditugaskan ke Samarinda oleh kantor mereka masing-masing. Terbukti pada kutipan:

"Hatiku mulai lega, sebab kami akan pindah ke kota yang sama, sehingga apa yang kami bicarakan Senin pagi 4 September 2011 tetap akan berjalan walau sedikit perubahan". (Faomasi et al., hal.70).

- c. Sedih dan tegang: Perasaan sedih dirasakan oleh Desta yang disebabkan pertanyaan dari Hendra yang menyinggung hatinya. Suasana menjadi semakin tegang karena sudah sekitar seminggu Desta tidak berbicara kepada Hendra. Hal ini terbukti pada kutipan: *“Mendengar perkataanku, Desta meninggalkan meja makan dengan wajah yang muram. Kupikir itu wajar saja, rupanya tak hanya malam itu wajahnya muram, tapi selama satu minggu majahnya tetap muram, ia tak bicara serta menyapaku. Kini kusadar, ini ada masalah”*. (Faomasi et al., hal.72).

Destapun mengungkapkan kesedihannya atas pertanyaan yang dilontarkan oleh Hendra sehingga membuat suasana menjadi tegang kembali. Hal ini terbukti pada kutipan:

“Coba kamu pikir bagaimana perasaanku saat kamu menanyakan pertanyaan itu.”

“Tapi...”

“Tapi apa? Kamu menghina keluargaku,” sahut Desta dengan mata memerah.. (Faomasi et al., hal.72).

Suasana yang tegang juga kembali dirasakan oleh pasangan tersebut karena mereka mulai saling menyalahkan satu sama lain. Hal ini terbukti pada kutipan: *“Ketidaksabaran kami membuat kami kembali berkonflik, sampai-sampai situasi rumah tangga kami menjadi tidak kon-dusif. Kami akhirnya menjadi saling tuduh dan menyalahkan”*. (Faomasi et al., hal. 73).

Perasaan sedih kini harus kembali dirasakan oleh Hendra dan Desta, karena Desta mengidap penyakit molahidatidosa dan harus dilalukan tindakan kuret. Hal ini terbukti pada kutipan:

“Maaf pak, ini masalah molahidatidosa.”Dokter pun menjelaskan apa itu molahidatidosa. Hatiku akhirnya menjadi kacau karena hal ini. Tidakan kuret harus dilakukan”. (Faomasi et al., hal.74).

- d. Haru: Setelah melewati cobaan sulit untuk memiliki anak, perasaan haru kini dirasakan oleh Hendra dan Desta karena Desta dinyatakan hamil. Terbukti pada kutipan:

“Tiga bulan menjalani terapi akhirnya membuahkan hasil, Desta pun hamil. Sukacita menghampiri kami sekeluarga”. (Faomasi et al., hal.73-74).

4. Alur: Alur pada cerpen "Aku dan dia" karya Putu Ayub menggunakan alur maju. Cerita ini bergerak maju secara kronologis dari awal percintaan Hendra dan Desta, hingga mereka menikah, lalu sampai pada masalah yang dihadapi mereka yaitu kesulitan untuk memiliki anak. Terbukti pada salah satu kutipan:
"Satu tahun setelah kepindahan kami ke Samarinda, akhirnya kami melangsungkan pernikahan". (Faomasi et al., hal.70).
5. Sudut pandang: Cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama. Dalam menceritakan kisah pada cerpen tersebut menggunakan kata ganti orang pertama seperti "aku", "saya", dan "kami". Hal ini terbukti pada salah satu kutipan:
"Terlebih dahulu kuantar Desta ke kantornya, kemudian kulanjutkan perjalanan menuju kantorku". (Faomasi et al., hal.67).
6. Gaya bahasa: Bahasa yang digunakan dalam cerpen "Aku dan dia" karya Putu Ayub menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca serta sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Dalam cerpen tersebut juga terdapat majas yang digunakan untuk memperindah suatu cerita. Majas yang digunakan adalah Majas personifikasi. Terbukti pada kutipan:
"Pagi yang sunyi dan sejuk itu menjadi saksi bisu tentang aku dan dia". (Faomasi et al., hal.67). Dalam kutipan tersebut, pagi yang sunyi dan sejuk diandaikan seperti sifat manusia yaitu menjadi saksi bisu, padahal pagi tidak memiliki kemampuan untuk melihat dan memberikan kesaksian.
7. Amanat: Cerpen tersebut memberikan pesan moral kepada para pembaca agar tetap setia terhadap pasangan sekalipun dihadapkan pada cobaan yang sulit, cerpen tersebut mengajarkan pembaca untuk bersikap lapang dada dalam menghadapi cobaan dan menerima kenyataan terhadap takdir yang sudah ditentukan oleh tuhan serta berserah pada kehendaknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap cerpen "Aku dan Dia" karya Putu Ayub menggunakan pendekatan objektif yang memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik. Peneliti mendapatkan data berikut. 1) Tema dalam cerpen tersebut adalah perjalanan cinta sepasang kekasih dan cobaan dalam pernikahan, 2) Tokoh yang berperan dalam cerpen tersebut, diantaranya: Hendra yang memiliki sifat perhatian, penyayang, bertanggung jawab, dan penyabar. Desta yang memiliki sifat penurut, perasa/sensitif, dan bersyukur. Pak James

memiliki sifat tegas, berwibawa, dan juga baik hati. Ferisa memiliki sifat yang ramah. Dokter Maria memiliki sifat yang proaktif. Martha memiliki sifat peduli. Dokter Eva memiliki sifat proaktif dan peduli. 3) Latar yang digunakan dalam cerpen tersebut menggunakan latar tempat, diantaranya: Kantor Hendra bekerja, ruang kerja, Kantor Desta bekerja, rumah Desta dan warung pinggir jalan, taman, Kota Samarinda, klinik dokter Maria, klinik dokter Eva, igd rumah sakit, dan ruang pemeriksaan rumah sakit. Cerpen tersebut menggunakan latar waktu pagi hari, sore hari, esok hari, dan malam hari. Suasana yang terdapat dalam cerpen tersebut beragam, mulai dari suasana gelisah, bahagia, sedih dan tegang , hingga suasana haru. 4) Alur dalam cerpen tersebut menggunakan alur maju. 5) Gaya bahasa menggunakan bahasa yang baik dan menggunakan majas untuk memperindah cerita. 6) Amanat dalam cerpen tersebut mengajarkan untuk tetap setia terhadap pasangan sekalipun dihadapkan pada cobaan yang sulit, dan bersikap lapang dada dalam menghadapi cobaan yang telah diberikan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. K. (2022). *DINDA KARTIKA AGUSTIN, 2021 IMPLEMENTASI MEDIA BUSY BOOK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MUTIARA BUNDA PLAYSCHOOL SUKALUYU KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2021 – 2022 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.*
- Agustin, N. K. (2022). Kajian Pendekatan Objektif dalam Cerpen Anak-Anak Pantai Karya Ahmad Toni Harlindo. *Prosiding Samasta*, 10.
- Dewi, D. W. C., & Azizah, H. N. (2024). Analisis Pendekatan Objektif dan Mimetik pada Cerpen “Mali” Karya Putu Wijaya. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(3).
- Dita Safitri, Surastina, R. A. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Pesawaran. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Faomasi, Ayub, P., Desta, A. A., Tugarma, K., Rosi, A., Cici, C., & Desta, P. (2017). *Aku, Dia, dan Mereka sebuah kumpulan cerpen.*
- Fitri, N. H., Rawati, P. D., Putri, N. D., Rustam, & Priyanto. (2023). Analisis Puisi “Kucari Jalan Menuju Rumahku” Pada Antologi Aku Bawakan Cinta Buatmu Karya Chory Marbawi Menggunakan Pendekatan Objektif. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(Desember), 34–38.
- Hasanudin, C. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melepaskan Karya Mutiara Puspitasari dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan. *Seminar Nasional Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran Dan Riset IKIP PGRI Bojonegoro*, 1569–1586.
- Hasanudin, M. A. S. & C. (2024). *Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Semua Ini Tentang Orang Tua*. 1289–1303.

- Kusuma, agus alan. (2017). Distansi Psikis dalam Kumpulan Naskah Drama Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat Karya Komunitas Masyarakat Lumpur (Kajian Semiotika Teater). *UMSurabaya Repository*, 60.
- Nurcahyati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979–986.
- Purba, S. A., Azura, S., & Harahap, S. H. (2023). Pendekatan Objektif pada Cerpen “Aku, Dia dan Mereka” Karya Putu Ayub dkk-Kritik Sastra. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(3), 157–161. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i3.21>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Umamy, E. (2021). Analisis Kritik Sastra Cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimetik). *Jurnal DIKLASTRI*, 1(2), 92–103. <https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/diklastri>
- Ummah, M. S. (2019). Ikon, Indeks, dan Simbol Dalam Cerpen Tiga Cerita Tentang Lidah Karya Guntur Alam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.